

BAB I

PENDHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembedahan merupakan bentuk perawatan yang dilakukan melalui prosedur operatif, diawali dari membuat sayatan pada area operasi dan memperlihatkan area tubuh yang akan ditidurkan (Sjamsuhidajat & Jong, 2019). Setiap klien yang akan menghadapi pembedahan sering mengalami ketakutan dan cemas yang berlebih yang bisa berpengaruh pada kesiapan pasien sebelum operasi (Toalib, 2019). Mempersiapkan kesiapan pasien dalam menghadapi pembedahan menjadi faktor penting untuk memastikan kelancaran prosedur operasi dan meningkatkan hasil kesehatan yang optimal (Susilawati et al., 2023). Sehingga melakukan kesiapan preoperasi penting untuk membantu keberhasilan proses pembedahan (Samad, 2022). Faktor yang mempengaruhi kesiapan pasien yaitu umur, status pendidikan, pengetahuan, sistem dukungan sosial serta pelayanan kesehatan (Hidayati, 2023). Kesiapan pasien preoperasi yang dapat dilakukan diantaranya dengan mempersiapkan kesiapan administrasi, kesiapan fisik dan juga kesiapan mental pasien sebelum prosedur pembedahan dilakukan (Samad, 2022).

World Health Organization (WHO) mengungkapkan mengenai masalah operasi merupakan suatu permasalahan kesehatan masyarakat. Diprediksi sekitar 11% tindakan operasi menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi gangguan kesehatan di dunia (Kemenkes,

2018). Menurut data dari World Health Organisation (WHO) tindakan bedah sudah menjadi elemen penting dalam sistem kesehatan global selama > 100 tahun. Ditemukan 230 juta tiap tahun telah dilakukan pembedahan di seluruh dunia Kemenkes (2018) dalam Amilia (2024). Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 50 masalah kesehatan di Indonesia, pembedahan menempati urutan ke-11 dengan persentase 12,8% dan sekitar 32% di antaranya adalah pembedahan utama Kemenkes (2018) dalam Dharma & Fitarsih (2023). Pada tahun 2018, kabupaten malang mencatat jumlah pasien 2.761 orang yang kemudian di tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 2.915 pasien Malang (2020) dalam Arif et al. (2022). Setelah dilakukan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Karsa Husada Batu tercatat sebanyak 1007 yang menjalani operasi antara bulan mei hingga juli 2024. Hasil wawancara dengan pasien preoperasi di RS Karsa Husada Batu didapatkan bahwa 3 dari 5 pasien yang akan menjalani dengan kesiapan administrasi baik tetapi kesiapan fisik dan mental yang masih kurang maksimal.

Pasien preoperasi memiliki persepsi yang berbeda dalam menjalani pembedahan sehingga akan muncul reaksi yang berbeda pula, namun setiap pasien cenderung memiliki rasa ketakutan dan khawatir saat melakukan operasi (Noor et al., 2023). Pasien praoperasi sering mengalami kecemasan sekitar 90 %. Kecemasan tersebut mempengaruhi kesiapan pembedahan meskipun pembedahan telah dijadwalkan (Arif et al., 2022). Pada tahap

awal, pasien yang dijadwalkan menjalani operasi biasanya menerima informasi dasar tentang prosedur dari petugas medis. Namun edukasi yang diberikan seringkali tidak memadai, kurang personal, dan tidak menyentuh kebutuhan spesifik pasien, baik secara fisiologis maupun psikologis. Sebagai akibatnya, pasien merasa tidak percaya diri dan kurang siap dalam menghadapi operasi (Dharma & Fitarsih, 2023). Ketidaksiapan ini seringkali dapat memicu stress lebih lanjut yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman pasien mengenai prosedur operasi yang pada akhirnya memperburuk kondisi kesehatan pasien. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada hasil operasi, meningkatkan risiko komplikasi seperti meningkatnya tekanan darah, risiko terjadi aspirasi dan terjadinya perdarahan dan memperpanjang waktu pemulihan (Gansalangi et al., 2019).

Salah satu upaya untuk mengurangi risiko komplikasi dengan mempersiapkan kesiapan pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Oleh sebab itu, penting untuk memberikan penjelasan pada pasien terkait prosedur operasi yang akan dilakukan. Pemberian edukasi kesehatan tentang prosedur operasi untuk mempersiapkan kondisi fisik dan psikologis pasien karena terpapar stressor akibat pembedahan yang akan dijalani dapat diintegrasikan dalam edukasi prosedur operasi berbasis teori *Betty Neuman*.

Menurut teori *Newman*, perawat dan klien masing-masing memiliki kemampuan untuk memprediksi dan bahkan terpengaruh oleh stresor. Model keperawatan *Newman* menekankan faktor pemulihan dan stres

(adaptasi) (Lestari, 2018). *Newman* juga menekankan pentingnya komponen fisiologis dan psikologis (Kasron et al., 2016). Baik yang disadari maupun tidak, stress dari lingkungan klien dapat mengganggu keseimbangan fisik dan mental pasien. Salah satu upaya dalam mengatasi stress yaitu dengan edukasi kesehatan. Dalam model keperawatan *Newman*, tindakan pencegahan primer bertujuan untuk menemukan faktor risiko yang dapat menyebabkan stres pada klien (Rofii, 2021). Sehingga dengan penerapan teori ini dapat membantu untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik pasien dan memberikan informasi yang relevan untuk mengurangi stress serta meningkatkan pemahaman pasien terhadap prosedur operasi.

Pendekatan edukasi berbasis teori *Betty neuman* yang terintegrasi secara holistik belum banyak diterapkan sebagai standar untuk meningkatkan kesiapan pasien. Penelitian yang dilakukan Feriadianto & Nursanti (2024) menunjukkan bahwa penerapan teori *Betty neuman* dalam edukasi pasien dapat meningkatkan kepatuhan dan mengurangi kecemasan pada pasien stoke. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Akhlaghi et al., (2021) menunjukkan bahwa penerapan teori *Betty Nauman* dalam pendekatan pasien pre operasi dapat mengurangi kecemasan pada pasien yang menjalani operasi koroner cangkok bypass arteri. Studi ini menunjukkan bahwa dengan penerapan teori *Betty Neuman* tidak hanya menyelesaikan masalah fisiologis, tetapi juga masalah psikologis yang sangat membantu perawat dalam menangani pasien dengan pendekatan bio-psiko, sosial dan spiritual. Namun pada penelitian tersebut tidak

menunjukkan penelitian tentang pemberian edukasi dalam menghadapi persiapan pasien pre operasi. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan teori *Betty Neuman* dalam edukasi praoperasi untuk meningkatkan kesiapan pasien yang akan menjalani operasi yang meliputi kesiapan administrasi, fisik, dan mental. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menguji pengaruh pemberian edukasi berbasis teori *Betty Neuman*, bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan pasien tetapi mencakup aspek psikologis (mengurangi kecemasan) serta kesiapan fisik yang jarang menjadi fokus dalam studi sebelumnya. Kombinasi penyuluhan kesehatan dengan teori *Betty Neuman* ini diharapkan meningkatkan intervensi untuk memberikan dampak yang lebih baik, sehingga perlu dilakukan pembuktian terkait dengan pengaruh dari kombinasi intervensi tersebut.

Dari penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Edukasi Berbasis Teori Betty Neuman Terhadap Kesiapan Pasien Dalam Menghadapi Operasi Di RSUD Karsa Husada Batu?”.

1.2 Rumusan Masalah

“Adakah pengaruh pemberian edukasi berbasis teori Betty Neuman terhadap kesiapan pasien di RSUD Karsa Husada Batu?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian edukasi berbasis teori Betty Neuman terhadap kesiapan pasien dalam menghadapi operasi di RSUD Karsa Husada batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kesiapan pasien dalam menghadapi operasi sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi.
2. Mengidentifikasi kesiapan pasien dalam menghadapi operasi sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.
3. Menganalisis perbedaan kesiapan pasien dalam menghadapi operasi sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi.
4. Menganalisis perbedaan kesiapan pasien dalam menghadapi operasi sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.
5. Menganalisis perbedaan kesiapan pasien dalam menghadapi operasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh edukasi berbasis teori Betty Neuman terhadap

kesiapan pasien dalam menghadapi operasi dan dapat berkontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perawat atau petugas kesehatan lainnya dalam memberikan edukasi kesehatan tentang persiapan prosedur operasi guna meningkatkan pelayanan dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang pre operasi di RSUD Karsa Husada Batu.

2) Bagi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan memberikan wawasan bagi mahasiswa dalam pembelajaran akademik terutama yang berhubungan dengan tingkat kesiapan pasien preoperasi melalui pemberian edukasi kesehatan berbasis teori Betty Neuman.

3) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.